



**KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWAKELAS III SDN
SUKOJEMBER 03 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Oleh:
Reda Marta Wahyuningtyas
NIM140210204080**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWAKELAS III SDN
SUKOJEMBER 03 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Reda Marta Wahyuningtyas
NIM140210204080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS III SDN
SUKOJEMBER 03 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Reda Marta Wahyuningtyas
NIM	: 140210204080
Angkatan Tahun	: 2014
Daerah Asal	: Jember
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 15 April 1995
Jurusan/ Program	: Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd
NIP 19580304 198303 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojember 03 Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari/tanggal : Kamis, 6 Desember 2018

tempat : Ruang 35D 210 Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001
Anggota I,

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd
NIP 19580304 198303 1 005
Anggota II,

. Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember ,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

PERSEMBAHAN

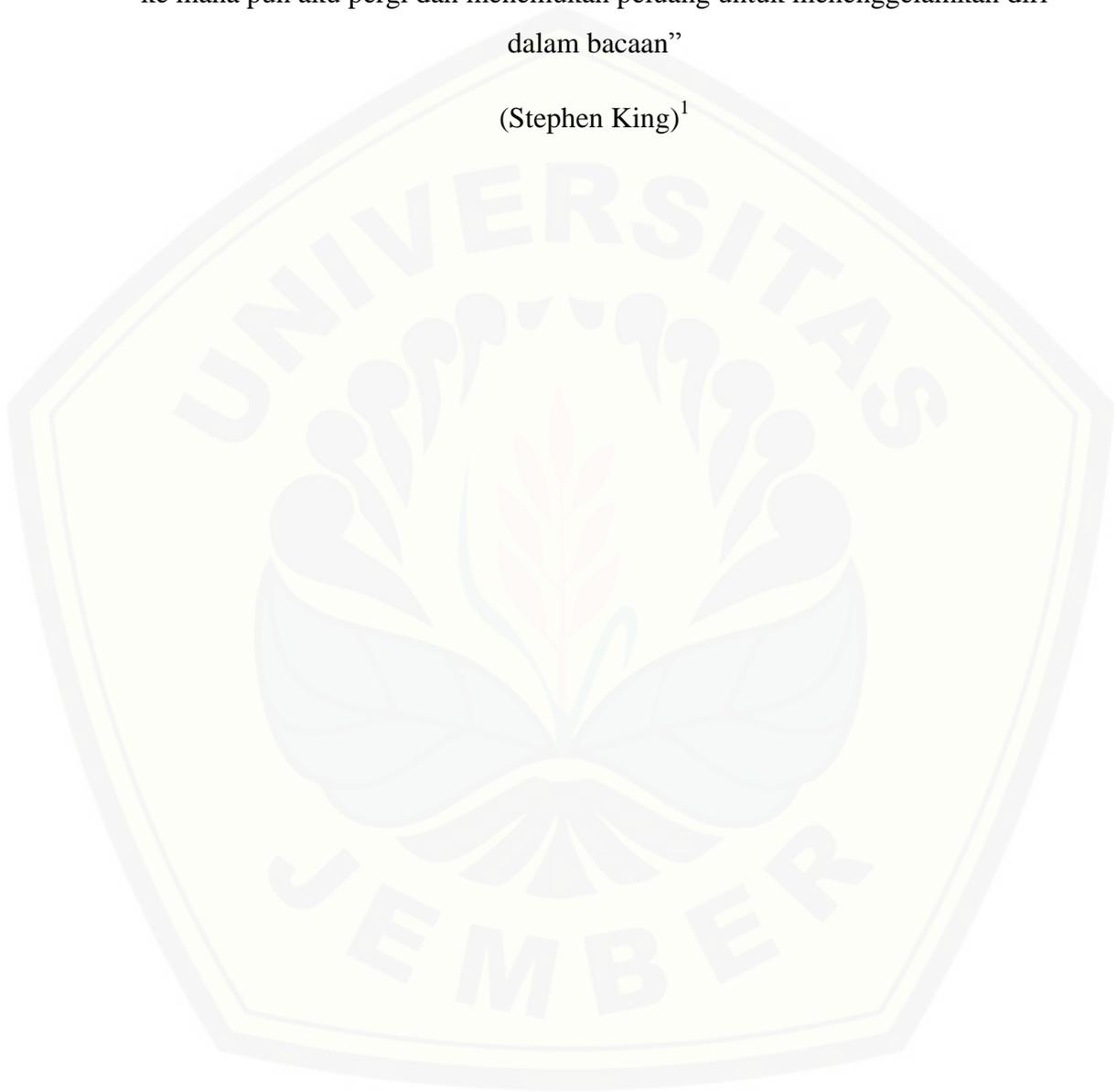
Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) kedua orang tuaku, Bapak Sumartono dan Ibu Martiah Wahyuni serta seluruh keluarga tercinta, terima kasih telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang sangat berharga dalam setiap langkahku menuntut ilmu;
- 2) guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

“Membaca adalah pusat kreatif kehidupan seorang penulis. Aku membawa buku ke mana pun aku pergi dan menemukan peluang untuk menenggelamkan diri dalam bacaan”

(Stephen King)¹



¹ Stephen King dalam Muchtar, N. A. 2009. *Kata-Kata Bijak Tentang Menulis*. (Serial Online). [Http://alymerenung.wordpress.com](http://alymerenung.wordpress.com). (4 Desember 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reda Marta Wahyuningtyas

NIM : 140210204080

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojember 03Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Desember 2018
yang menyatakan,

Reda Marta Wahyuningtyas
NIM 140210204080

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWAKELAS III SDN
SUKOJEMBER 03 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Reda Marta Wahyuningtyas

NIM 140210204080

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojember 03 Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd dan Ibu Dra. Titik Sugiarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 2) Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Penguji dan Bapak Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd selaku Dosen Pembahas yang memberikan kritik, sarannya dan membimbing demi kesempurnaan skripsi ini;
- 3) Ibu Sutatik S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sukojember 03 Jember dan dewan guru yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian;
- 4) Karin Mevi, Sanfalaha Ulil Absaro, Novita Putri Ari, Arwika Ayu D, Dita Putri A, Meirila Miftakul, Risty Ayu, Siti Naimah, Pricillia, Nada Mitra Sundawati, Novia Putri, Kurnia Dewi Safitri, Ega Mawardani, Ahmad Rizki Maulana, Yulia Sartika, Rey Citra, Ayu Octavia, yang selalu memerikan semangat dan motivasi;
- 5) Semua rekan-rekan PGSD angkatan 2014 dan pihak lain yang membantu terselaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 6 Desember 2018

Penulis

RINGKASAN

Kemampuan Membaca Puisi Siswa kelas III SDN Sukoember 03 Tahun Pelajaran 2018/2019; Reda Marta Wahyuningtyas, 140210204080; 2018; 71 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui

Membaca puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Pembelajaran puisi perlu diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar, khususnya membaca puisi karena merupakan salah satu kegiatan sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tujuan umum pengajaran sastra sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan kemampuan berbahasa. Dengan diberikannya pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, imajinasi dan pemikiran siswa berkembang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru wali kelas III, proses belajar mengajar di SDN Sukoember 03 khususnya kelas III dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya memuaskan. Mayoritas siswa malu untuk tampil ke depan kelas untuk membaca puisi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu mereka takut, dan kurang percaya diri. Kegagalan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas III SDN Sukoember 03 mencapai 70% lebih, sebagai gambaran antara lain mereka membaca sambil tertawa sendiri, merasa lucu dan aneh, siswa yang berani tampil hanya beberapa orang saja, sedangkan yang lainnya tampil karena terpaksa. Oleh karena itu, guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat dituntut kreatifitasnya dalam

memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Terkait dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan membaca puisi siswa SDN Sukoember 03? (2) Apa penyebab siswa SDN Sukoember 03 kurang mampu membaca puisi dengan baik dan benar? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa SDN Sukoember 03 (2) Untuk mengetahui penyebab siswa SDN Sukoember 03 kurang mampu membaca puisi dengan baik dan benar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukoember 03 Jember dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan membaca puisi pada siswa kelas III SDN Sukoember 03 Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori kurang. Beberapa aspek vokalisasi, dinamika, intonasi, jeda dan ekspresi dikuasai siswa dengan persentase berbeda. Persentase kemampuan aspek tertinggi yaitu pada aspek nada memperoleh persentase sebesar 22,65%. Persentase kemampuan aspek terendah yaitu aspek intonasi (tempo) dengan persentase sebesar 11,85%. Kemampuan membaca puisi dari 25 siswa hanya 7 siswa dengan persentase 28,00% yang termasuk ke dalam kategori baik, 15 siswa dengan persentase 60,00% termasuk dalam kategori cukup, dan 3 siswa dengan persentase 12,00% termasuk dalam kategori kurang.

Adapun saran dari penelitian ini yang dapat diberikan kepada guru, yaitu disarankan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi pokok membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi agar siswa dapat belajar puisi dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Bagi

siswa, disarankan untuk percaya diri dan banyak berlatih membaca puisi sesuai dengan aspek yang telah diajarkan , Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian berikutnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERSYARATAN	v
PRAKATA	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	5
2.2 Hakikat Memebaca	7
2.2.1 Pengertian Membaca	7
2.2.2 Jenis-jenis Mmembaca	8
2.2.3 Tujuan Membaca	9
2.3 Puisi	10
2.3.1 Pengertian Puisi	10
2.3.2 Unsur-unsur Puisi	11
2.3.3 Jenis-jenis Puisi	13
2.4 Membaca Puisi	15
2.5 Kerangka Berpikir	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	21
3.2 Definisi Operasional	21

3.3 Jenis Penelitian	22
3.4 Prosedur Penelitian	22
3.5 Data dan Sumber Data	23
3.6 Metode Pengumpulan Data	24
3.7 Analisis Data	24
3.6.1 Wawancara	24
3.6.2 Observasi	24
3.8 Analisis Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojember 03 tahun pelajaran 2018/2019	28
4.1.1 Kemampuan Membaca puisi Ditinjau dari Aspek- aspek Membaca Puisi	28
4.1.2 Kemampuan Membaca Puisi Siswa kelas III SDN Sukojember 03	29
BAB 5. PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Kesimpulan dan Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

3.7 Deskripsi Indikator Kemampuan Membaca Puisi	25
--	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	35
B. Hasil Wawancara	37
C. Hasil Observasi	40
D. Skor Akhir Aspek Kemampuan Membaca Puisi	42
E. Skor Akhir Kemampuan Aspek Membaca Puisi	44
F. Teks Puisi	46
G. Lampiran foto kegiatan	47
H. Surat Izin Penelitian	49
I. Surat keterangan Penelitian	50
J. Daftar Riwayat Hidup	51

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan tentang : (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar direalisasikan dalam empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui (Taringan, 1987:7). Pada usia sekolah dasar, membaca sudah diajarkan sebagai keterampilan dasar berbahasa agar dapat memahami maksud dari sebuah bacaan. Keterampilan membaca Sekolah Dasar diajarkan di kelas rendah hingga kelas tinggi mulai dari membaca huruf, kata, kalimat, teks, karangan sampai puisi.

Seperti yang diketahui bahwa bahan bacaan sangat bermacam-macam salah satunya adalah puisi. Puisi dapat diartikan sebagai bentuk karangan yang terikat, terikat jumlah baris dan bait, jumlah kata dalam baris, jumlah suku kata dalam baris, rima dan irama. Membaca puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Pembelajaran puisi perlu diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar, khususnya membaca puisi karena merupakan salah satu kegiatan sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tujuan umum pengajaran sastra sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan

dan kemampuan berbahasa. Dengan diberikannya pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, imajinasi dan pemikiran siswa berkembang.

Kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat diukur dari cara menyampaikan puisi dan pemahaman makna yang terkandung didalamnya. Seseorang yang membaca puisi harus mengetahui kaidah-kaidah pembacaan puisi yang baik dan benar agar puisi dapat tersampaikan dengan baik. Unsur-unsur yang terkandung dalam membaca puisi seperti lafal, tekanan, intonasi, jeda dan ekspresi juga perlu diperhatikan agar tidak terasa membosankan dan monoton. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, membaca puisi merupakan suatu kegiatan yang kurang diminati sehingga mengakibatkan pembacaan puisi dilakukan dengan lafal, tekanan, intonasi, jeda dan ekspresi yang kurang tepat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru wali kelas III, proses belajar mengajar di SDN Sukoember 03 khususnya kelas III dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya memuaskan. Mayoritas siswa malu untuk tampil ke depan kelas untuk membaca puisi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu mereka takut, dan kurang percaya diri. Kegagalan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas III SDN Sukoember 03 mencapai 70% lebih, sebagai gambaran antara lain mereka membaca sambil tertawa sendiri, merasa lucu dan aneh, siswa yang berani tampil hanya beberapa orang saja, sedangkan yang lainnya tampil karena terpaksa. Oleh karena itu, guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat dituntut kreatifitasnya dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca ekspresif puisi dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melatih membaca dan memberi contoh cara mengekspresikan puisi dengan baik, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena kurangnya pengalaman dan latihan sebelum tampil, siswa juga takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, siswa merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukan kepalanya, dan kurang percaya

diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi. Selain itu, juga ada siswa yang membaca puisi sambil tertawa karena menurutnya membaca puisi dengan intonasi dalam pembacaan puisi sangat lucu, jadi siswa tidak dapat serius dan konsentrasi saat membaca puisi tersebut. Membaca puisi yang sesuai yaitu berkonsentrasi, membaca dengan lafal, tekanan, intonasi, jeda dan ekspresi yang tepat.

Apresiasi agar siswa suka membaca puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah, mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, guru menjelaskan apa itu puisi, cara membaca puisi yang benar dan tepat, selain itu siswa juga bisa melihat dan meniru guru saat membaca puisi sebagai model langsung, tapi guru tidak memaksa dan memberi batasan kepada siswa untuk harus meniru persis dengan contoh yang di berikan. Siswa di beri kebebasan saat berekspresi membacakan puisi tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap membaca puisi serta sebagai umpan balik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi siswa SDN Sukojember 03?
- b. Apa penyebab siswa SDN Sukojember 03 kurang mampu membaca puisi dengan baik dan benar?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa SDN Sukojember 03
- b. Untuk mengetahui penyebab siswa SDN Sukojember 03 kurang mampu membaca puisi dengan baik dan benar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bagi :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca puisi. Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca puisi. Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal memilih metode dan strategi pembelajaran. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar. Memberikan pengalaman baru dalam hal kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga/Sekolah

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik. Menjadikannya sebagai eksperimentasi pengembangan kurikulum dalam mengembangkan inovasi metode dan strategi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi. Mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, (2) hakikat membaca, (3) puisi, (4) membaca puisi, dan (5) kerangka berfikir.

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang penting. Siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik (Santoso, 2008: 3.17). Adapun aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia SD adalah sebagai berikut.

1) Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung (Santoso, 2008: 3.18). Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berpikir siswa sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi dan mereaksi informasi yang diterimanya sehingga siswa dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan (berbicara) atau tulisan (menulis) dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya.

2) Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif (Santoso, 2008: 3.18). Keterampilan ini sebagai hasil timbal balik dari simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula.

3) Membaca

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan (Santoso, 2008: 3.19). Melalui pembelajaran membaca di SD, siswa diharapkan dapat memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya.

4) Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD (Santoso, 2008: 3.21). Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman).

5) Kebahasaan

Pembelajaran kebahasaan di SD, disajikan melalui aspek membaca, pengecapan lafal yang benar, intonasi, kalimat, dan lain-lain melalui aspek menulis, penggunaan imbuhan dan kalimat, paragra, penulisan ejaan yang benar dan lain sebagainya. Aspek kebebasan menunjang keempat keterampilan berbahasa.

6) Sastra

Pembelajaran sastra di SD, ditekankan pada apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Terdapat dua pengertian yang tersirat di dalamnya, yaitu (a) Apresiasi Bahasa Indonesia, dan (b) Apresiasi Sastra Indonesia. Kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu, pengenalan melalui kepekaan batin, dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan hal itu, makam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan agar pada diri siswa tumbuh sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa negara, dan sebagai salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Apresiasi sastra dapat memberikan sikap positif, kepekaan terhadap hasil seni dan budaya hasil seni dan budaya Indonesia.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar melalui tahapan-tahapan (a) tahap penikmatan, siswa diajak menikmati berbagai hasil karya sastra anak-anak seperti mendengar cerita, mendengar puisi, dan menonton drama anak-anak (mulai kelas 1-2), (b) tahap pengarahan, setelah siswa dapat menikmati karya sastra di atas maka muncul sikap menghargai pada diri siswa, yaitu menyenangi buku-buku cerita, puisi-puisi, dan lain-lain, (c) tahap pemahaman, siswa mulai dapat membedakan bentuk-bentuk sastra seperti cerpen, puisi dan drama (mulai kelas 3), (d) tahapan penghayatan, pada tahap ini siswa mulai mengerti apa saja yang

ada di dalam cerita, seperti tokoh, peristiwa, *setting*, *plot* dan lain-lain (mulai kelas 4), (e) tahap implementasi, pada tahap ini siswa dapat menyalurkan kegiatan sastra sesuai dengan minatnya, seperti ada yang suka membaca puisi, bermain drama atau menulis cerita anak-anak.

Kegiatan pembelajaran sastra di SD disajikan secara terpadu melalui aspek-aspek utama keterampilan bahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan paparan kajian tentang aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia di atas, membaca puisi termasuk ke dalam aspek keterampilan membaca dan keterampilan bersastra karena membaca puisi termasuk kegiatan apresiasi sastra yang dipadukan dengan keterampilan membaca.

Berdasarkan paparan kajian tentang aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia di atas, membaca puisi termasuk ke dalam aspek keterampilan membaca dan keterampilan bersastra karena membaca puisi termasuk kegiatan apresiasi sastra yang dipadukan dengan keterampilan membaca.

2.2 Hakikat Membaca

Pada pembahasan hakikat membaca berturut-turut dipaparkan: 1) pengertian membaca, dan 2) tujuan membaca.

2.2.1 Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui (Taringan, 1987:7).

Menurut Nurhadi (1987:27), membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks, artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, faktor latar belakang, sosial, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Menurut Dalman (2013:5), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kognitif yang melibatkan faktor internal dan eksternal pembaca yang dilakukan untuk memahami dan menemukan informasi isi teks yang dibaca. Proses perubahan tulisan menjadi wujud bunyi ini sangat ditentukan oleh keadaan fisik dan mental agar dapat menemukan makna dan informasi yang dibutuhkan.

2.2.2 Jenis-jenis Membaca

Santoso (2008:3.19) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca yang diberikan di SD dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Membaca teknik

Kegiatan membaca teknik bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar. Guru harus dapat melatih siswa mengucapkan lafal fonem dengan benar, kata dan kalimat yang baik (tidak menonjolkan kedaerahan).

b) Membaca dalam hati

Membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak. Bahan bacaan yang sederhana dan yang telah dipelajari sebelumnya. Membaca dalam hati mulai diajarkan di kelas 2.

c) Membaca pemahaman

Membaca ini merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

d) Membaca indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi/cerita sastra anak-anak. Kegiatan

inibersifat apresiatif sehingga melibatkan emosi, memerlukan penghayatan/penjiwaan, jenis membaca ini dipadukan dengan apresiasi sastra.

e) Membaca cepat

Membaca ini bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, dalam hal ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan. Untuk itu siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas ke bawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari. Membaca ini diberikan di kelas tinggi, mulai kelas 4.

f) Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Jadi, dalam hal ini dapat berupa penugasan dalam bentuk kelompok maupun individu. Membaca pustaka bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa. Untuk itu sekolah perlu menyediakan perpustakaan yang memadai baik dari segi jumlah buku maupun penataannya.

g) Membaca bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Melalui membaca ini siswa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan serta kalimat.

Berdasarkan jenis-jenis membaca tersebut, membaca puisi termasuk ke dalam membaca indah karena bahan bacaan yang digunakan adalah puisi dan melibatkan emosi, perasaan dan penghayatan.

2.2.3 Tujuan Membaca

Tujuan membaca tertentu menurut Anderson (dalam Dalman, 2013:11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca. Berikut tujuh macam tujuan kegiatan membaca.

- a. *reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *reading for squence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).

- d. *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- e. *reading to classify* (membaca untuk mengelompokan/mengklarifikasikan).
- f. *reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- g. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan).

Selain itu ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu : (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari ketenangan tentang suatu istilah (Nurhadi, 2004).

Tujuan membaca yang berhubungan dengan kemampuan membaca puisi adalah tujuan untuk menikmati karya sastra. Pada saat membaca puisi, pembaca membaca tulisan yang bertujuan untuk mencapai dan menikmati nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

2.3 Puisi

Pada subbab ini dibahas mengenai 1) pengertian puisi, 2) unsur-unsur puisi dan 3) jenis-jenis puisi.

2.3.1 Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Kosasi, 2012:97). Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditegaskan bahwa puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Suroto(1993:40) mengemukakan puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan, isi hati, pikiran dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala gaya bahasa secara pekat, kreatif, imajinatif. Puisi merupakan karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas, serta isinya tidak sampai pada hal-hal kecil dan tidak sejelas karya sastra yang berbentuk prosa.

2.3.2 Unsur-Unsur Puisi

Menurut Kosasih (2012:97) unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni unsur fisik dan unsur batin.

a. Unsur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

2) Pengimajinasian

Pengimajinasian yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti pengelihatian, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (*auditif*), imaji pengelihatian (*visual*), dan imaji raba atau sentuh (*imaji taktil*). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

3) Kata konkret

Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkrit kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

4) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa Figuratif (Majas) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain.

5) Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisikosasih, (2012:104). Boulton (dalam Maslikatin, 2007:86) menyatakan bahwa jika rima berpadu dengan ritme akan mempertegas makna. Rima akan menjadikan suatu puisi menjadi indah serta makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat.

6) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama Kosasih. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

b. Unsur Batin

Unsur-unsur batin meliputi hal-hal sebagai berikut.

(1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi

(2) Perasaan

Perasaan yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

(3) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan kepada pembaca. Sikap penyair seperti ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah

membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

(4) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair lewat puisinya (Kosasih, 2012: 109). Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Berikut contoh amanat dalam puisi “Bunda” karya Aurellia Halawatia .

Bunda

Karya Aurellia Halawatia

Bunda, terima kasih kau sudah menjagaku dari kecil

Bunda, janganlah kau sedih

Bunda, aku tak mau kehilanganmu

Bunda, selama ini kau sabar membantuku

Oh, Bunda, kau adalah ibuku yang baik

Bunda kau adalah bidadari yang cantik

Yang sangat baik

Kau yang menemaniku belajar

Bunda terima kasih sudah membuatku senang

Terima kasih bunda aku menyayangimu

Pada puisi di atas dapat terlihat bahwa sang penyair sangat meyakini sang Bunda dan menyatakan rasa terimakasihnya untuk sang Bunda. Berdasarkan paparan tentang unsur-unsur puisi di atas, dalam proses kegiatan membaca puisi, pembaca harus mengetahui dan memahami unsur-unsur apa saja yang ada di

dalam puisi yang akan dibaca sehingga dapat membaca puisi dengan baik dan benar.

2.3.3 Jenis-jenis Pusi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi teragi dalam jenis-jenis berikut.

a. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa (Kosasih, 2012:109).

- Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang - orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya Balada *Orang-orang Tercinta* dan *Blues Untuk Bonnie* karya W.S Rendra.
- Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.

b. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi dalam beberapa macam misalnya elegi, ode, dan serenda (Kosasih, 2012:110). Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya Elegi Jakarta karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di kota Jakarta.

- Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Pemujaan yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. Teratai I (karya Sanusi Pane), Diponegoro (karya Charil Anwar) dan Ode Proklamator (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.
- Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenda” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenda dalam Empat Kumpulan Sajak. Misalnya, Serenda Kelabu, dan sebagainya.

c. Puisi Deskriptif

Pada puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/ peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif, misalnya: adalah satire, puisi

yang bersifat kritik sosial, dan puisi impresionistik Kosasih, (2012: 111). Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi kritik sosial adalah puisi yang menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan/orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

d. Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer merupakan jenis puisi yang mengutamakan kekuatan bunyi dari pada makna (Kosasih, 2012: 113). Pada puisi kontemporer juga mementingkan bentuk-bentuk puisi. Misalnya puisi berbentuk pot, berbentuk zig-zag dan gunung. Bentuk-bentuk puisi tersebut tentu saja memiliki arti tersendiri yang juga membantu pembaca memaknai puisi tersebut. Jenis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi deskriptif. Karena pada umumnya jenis puisi yang digunakan di SD adalah puisi deskriptif. Membaca puisi berdasarkan keadaan/peristiwa, benda atau suasana yang menarik perhatian siswa.

2.4 Membaca Puisi

Membaca puisi adalah kegiatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan (Aftarudin, 1984:24). Hakikat membaca puisi tidaklah berbeda dengan deklamasi, yaitu menyampaikan puisi kepada penikmatnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya.

Kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahkan, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai, bagaimana persajakannya, irama, citra diksi, gaya bahasa dan apa saja yang dikemukakan media. Pembaca akan berusaha untuk

menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran dan interpretasi terhadap yang dibacanya setelah diperoleh pemahaman yang dianggap cukup, pembaca dapat membaca puisi.

Kegiatan membaca puisi menuntut adanya disiplin tertentu yang merujuk pada metode, teknik dan gaya. Metode berkaitan dengan konsep dasar seni pertunjukan, proses pelatihan dan persiapan, serta cara-cara yang dapat dikembangkan oleh para pelakunya. Gaya menunjuk pada fakta-fakta perwujudan bentuk ekspresi yang dapat didengar dan disaksikan oleh audiensnya (Salad, 2014: 153)

1) Metode : Interpretasi

Metode diartikan sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami objek yang menjadi sasaran dalam seni baca puisi. Objek utama dalam seni baca puisi ialah makna puisi. Sedangkan jalan yang dapat ditempuh disebut interpretasi. Interpretasi bertujuan untuk menggali, mencari, dan menemukan makna text puisi untuk kemudian diolah sebagai pesan yang diekspresikan melalui medium suara dan gerak tubuh manusia.

2) Teknik : vokalisasi

Teknik dalam seni membaca puisi disebut juga vokalisasi yaitu cara-cara pengucapan atau pelafalan huruf dan kata-kata melalui kekuatan lisan, sehingga teks dan makna puisi dapat didengar, dirasakan, dinikmati dan sekaligus mampu menjalin hubungan dengan audiensnya. Vokalisasi merupakan bagian penting dari teknik dalam seni baca puisi. Vokalisasi dapat dikenali ekspresinya melalui susunan suara yang disebut artikulasi, intonasi dan diksi.

a. Artikulasi

Artikulasi mengandung pengertian sebagai cara-cara melafalkan huruf dan suku kata dengan suara yang jelas dan tegas sesuai dengan karakter fonologis bahasa yang digunakan.

b. Intonasi

Intonasi dapat didengar melalui unsur volume, nada dan tempo. Volume berkaitan dengan lemah dan kerasnya suara. Nada berkaitan dengan rendah dan tingginya suara. Tempo berkaitan dengan lambat dan cepatnya suara.

c. Diksi

Pengolahan diksi dapat dilakukan mencari, merenungkan dan memilih kata, gabungan kata, kalimat dan baris-baris puisi yang dianggap penting dan perlu di tekankan dalam pengucapannya, sehingga makna puisi dapat menyatu dengan keseluruhan ekspresi yang diwujudkan melalui susunan suara.

3) Gaya: Representasi

Gaya merupakan variasi bentuk ekspresi yang bersifat spontan sebagai respon terhadap situasi dan peristiwa tertentu yang ditampilkan seseorang dalam pembacaan puisi. Gaya dalam seni baca puisi meliputi: variasi ekspresi suara dan gerak tubuh yang ditampilkan oleh seorang pembaca puisi; bentuk ekspresi keseluruhan diatas panggung yang dapat dilihat oleh penonton; karakter suara, tubuh dan mimik; pemakaian media tertentu untuk mencapai efek tertentu yang telah disiapkan oleh pembaca puisi; peniruan atau pengembangan terhadap gaya baca puisi tokoh atau orang tertentu yang menjadi idolanya; dan ekspresi seorang pembaca puisi yang bersifat khas dan tidak dimiliki atau dapat ditiru oleh orang lain.

Di sisi lain, menurut Kosasih (2012: 120) membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan empat hal utama : lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Hal tersebut dimaksudkan agar isi puisi itu dapat terekspresikan dengan jelas. Pendengar bisa memahami maksud penyairnya dengan baik.

Berikut empat hal utama yang harus diperhatikan pembaca saat membaca puisi.

1) Vokalisasi

Vokalisasi yaitu usaha untuk menyuarakan atau mengucapkan kata atau kelompok kata yang membentuk puisi itu dengan lambang-lambang fonetik bahasa yang digunakan. Fonem /f/ misalnya, harus dilafalkan dengan tepat, tidak boleh dilafalkan dengan fonem /p/ atau /v/.

2) Dinamika

Lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada audiens) menciptakan suatu dinamika yang prima dengan mengatur rima dan irama, naik turunnya volume dan keras lembutnya diksi, dan yang penting menjaga harmoni di saat naik turunnya nada suara.

3) Intonasi

Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru. Penggunaan intonasi dalam puisi sangat penting agar pembaca tidak monoton sehingga pendengar lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan dari setiap lariknya.

4) Jeda

Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan oleh peralihan larik. Jeda berpengaruh pada jelas tidaknya maksud suatu kata atau larik. Jeda dikelompokkan ke dalam tiga jenis: jeda pendek, jeda sedang, dan jeda panjang.

a) Jeda pendek, digunakan antar kata dalam suatu larik

b) Jeda sedang, digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau antarfrase.

c) Jeda panjang, digunakan pada pergantian larik.

5) Ekspresi

Tampilkan hasil pemahaman, penghayatan dan segala aspek di atas dengan ekspresi yang pas dan wajar.

Berdasarkan teori membaca puisi di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi yang sesuai dengan pembelajaran membaca puisi di tingkat SD meliputi vokalisasi, dinamika, intonasi, jeda dan ekspresi. Hal itu dikarenakan pembelajaran puisi di SD masih dalam taraf pengajaran yang sederhana.

Selain harus memperhatikan aspek-aspek, dalam membaca puisi ada berbagai macam gaya yang digunakan oleh pembaca. Menurut Salad (2014), gaya

dalam membaca puisi terdiri atas tiga gaya baca yaitu deklamasi, poetry reading, dan teatrikal.

- a) Deklamasi adalah gaya baca puisi yang dilakukan dengan cara tanpa membawa teks puisi, pembaca sebelumnya telah menghafal teks puisi. Proses menghafalan ini adalah bagian dari peningkatan apresiasi, karena dengan menghafalkannya seorang pembaca puisi dapat menghayati dan mengekspresikan dengan leluasa.
- b) *Poetry Reading* adalah gaya baca puisi yang dilakukan dengan membaca teks dan berupaya mewujudkan teks tersebut dalam berbagai ekspresi dan kreativitas yang sesuai dengan pembacanya.
- c) Teatrikal adalah gaya baca puisi yang banyak melakukan gerak tubuh (anggota badan, khususnya kaki dan tangan) maupun gerakan dari satu tempat ke tempat yang lain. Gaya ini sering juga dilakukan dengan aksi-aksi tertentu yang mengejutkan misalnya membakar kertas puisinya, melemparkan ke penonton, atau membawa teks puisi yang diulur seperti benang dipintal dan lain sebagainya. Alat bantu atau properti sebagai tongkat, kostum, topi dan lain-lain juga dibutuhkan untuk penampilan pembaca. Pembaca juga berperan menjadi tokoh yang tersirat dalam teks puisi misalnya berakting seperti orang gila, kakek, penjahat dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa macam gaya baca puisi tersebut, dalam penelitian ini gaya yang digunakan adalah poetry reading yaitu membaca puisi dengan membawa teks tanpa menghafalkannya terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan gaya tersebut lebih sederhana dan lebih mudah dibandingkan dengan gaya lainnya sehingga cocok untuk penelitian ini.

2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki aspek-aspek antara lain empat keterampilan dasar berbahasa serta keterampilan bersastra. Keterampilan dasar berbahasa meliputi keterampilan dasar berbahasa serta keterampilan bersastra. Keterampilan dasar berbahasa meliputi keterampilan menulis,

keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan bersastra bersifat terpadu dengan keterampilan lainnya. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa. Membaca adalah suatu proses kognitif yang melibatkan faktor internal dan eksternal pembaca yang dilakukan untuk memahami dan menemukan informasi isi teks yang dibaca. Proses perubahan tulisan menjadi wujud bunyi ini sangat ditentukan oleh keadaan fisik dan mental agar dapat menemukan makna dan informasi yang dibutuhkan.

Keterampilan membaca di SD dapat dipadukan dengan keterampilan bersastra, salah satunya adalah membaca puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang dihasilkan dan diciptakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran pengalaman dan perasaan dengan bahasa yang indah dan syarat tertentu sehingga membangkitkan imajinasi pembacanya. Kegiatan membaca puisi diharapkan dapat meningkatkan kepekaan perasaan, kejiwaan, imajinasi dan pemikiran siswa berkembang.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi, sering ditemukan permasalahan baik oleh siswa maupun guru. Kegiatan membaca puisi sering ditemukan permasalahan baik oleh siswa maupun guru. Kegiatan membaca puisi dirasa masih sulit dan tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Tingkat kemampuan membaca puisi siswa masih rendah karena kurang memperhatikan aspek-aspek yang harus dilakukan dalam membaca puisi seperti lafal, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi yang tepat. Penelitian mengenai kemampuan membaca puisi siswa ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca puisi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian, (2) definisi operasional, (3) jenis penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) data dan sumber data, (6) metode pengumpulan data, dan (7) analisis data.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukojember 03, Kecamatan arjasa, Kabupaten Jember dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- 1) SDN Sukojember 03 memenuhi persyaratan untuk dijadikan penelitian karena kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN Sukojember 03 masih rendah.
- 2) Kesiediaan SDN Sukojember 03 melalui persetujuan kepala sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.
- 3) Kemampuan membaca puisi siswa kelas III sekolah tersebut masih rendah.

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukojember 03 kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 25 siswa.

3.2 Definisi Operasional

Penegasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang digunakan dalam penelitian, maka perlu didefinisikan secara jelas dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca puisi merupakan kemampuan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk bahasa lisan dengan memperhatikan keterkaitan pada aspek-aspek membaca puisi antara lain pada vokalisasi saat membaca puisi, dinamika yang digunakan pada saat membaca puisi, intonasi membaca puisi pada setiap baitnya, memberikan jeda pada setiap kata yang terdapat tanda baca dan ekspresi mimik wajah saat membacakan puisi.

- 2) Aspek-aspek yang diamati dalam membaca puisi adalah aspek vokalisasi, dinamika, intonasi, jeda dan ekspresi.
- 3) Siswa membaca puisi dengan gaya *Poetry Reading* yaitu membaca dengan berdiri dan membawa teks.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2003:309), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan atau gejala apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, keadaan atau peristiwa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara objektif apa adanya sesuai dengan fakta yang ada mengenai kemampuan membaca puisi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Masyhud (2016:27) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Dipilihnya rancangan kualitatif karena pada penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN Sukojember 03.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini diperlukan suatu prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah uraian mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitiann atau komponen-komponen yang harus dilakukan untuk meraih hasil yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

a) Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dalam peelitian ini adalah mencari data awal penelitian yang berkaitan dengan materi membaca puisi diikuti dengan penyusunan proposal penelitian. Berkoordinasi dengan guru kelas, tempat

penelitian serta menentukan jadwal pelaksanaan penelitian pada kelas III SDN Sukojeber 03 tahun peajaran 2017/2018.

b) Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada saat siswa membaca puisi serta dilanjutkan dengan wawancara dan mencatat hasil wawancara.

c) Analisis data

Tahap ini hasil observasi akan dianalisis. Analisis ini adalah tujuan utama dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan gaya membaca *poetry reading* berdasarkan aspek vokalasi, dinamika, intonasi, jeda dan ekspresi.

3.5 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, dan observasi.. Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa berpedoman pada pedoman yang telah disiapkan. Data observasi diperoleh dari observasi siswa selama proses membaca puisi. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari guru dan siswa kelas III SDN Sukojeber 03.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi.

3.6.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan membaca puisi siswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas. Wawancara dilakukan hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kelas III SDN Sukojeber 03 sebelum penelitian dilakukan

3.6.2 Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan observasi langsung. Observasi yang dimaksud adalah mengobservasi siswa kelas III SDN SukoJember 03 saat membaca puisi. Kegiatan observasi difokuskan pada aspek-aspek kemampuan membaca puisi siswa yang meliputi lafal, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian dalam bentuk deskripsi. Analisis kemampuan membaca puisi siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) siswa membaca puisi yang disediakan oleh peneliti, (2) memberikan cek list pada setiap aspek sesuai dengan pedoman observasi (3) memberi pembobotan pada setiap aspek lafal, tekanan, intonasi, jeda dan ekspresi (4) menghitung persentase penguasaan seluruh siswa tiap aspek (5) menghitung persentase kemampuan membaca puisi siswa (6) mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa.

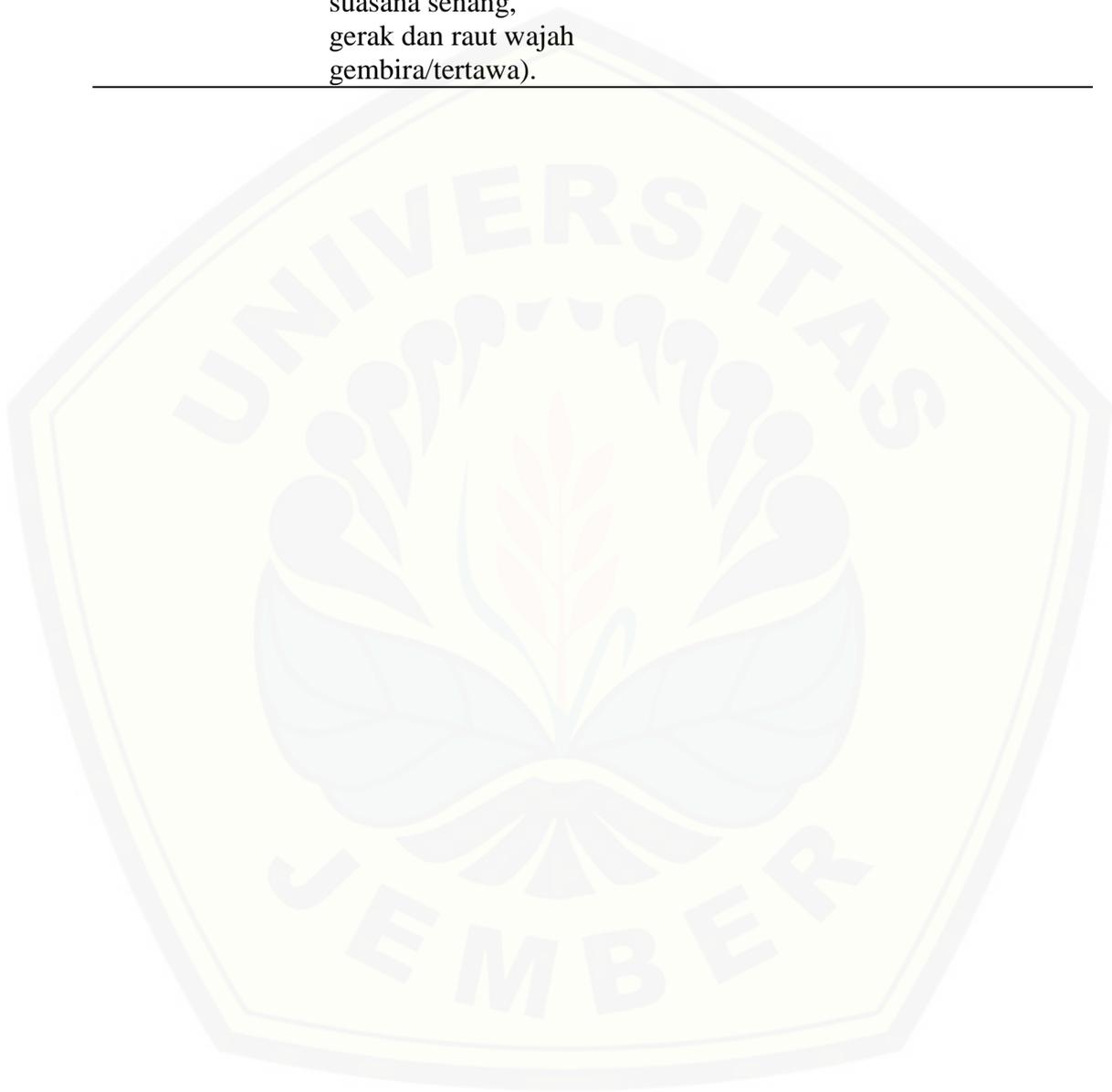
Tiap aspek membaca puisi memiliki indikator yang digunakan untuk menentukan penguasaan siswa dalam membaca puisi. Adapun beberapa deskripsi atau penjelasan dari masing-masing indikator disajikan dalam tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Deskripsi Indikator Kemampuan Membaca Puisi

No	Aspek	Indikator	skor		
			3	2	1
1.	Vokalisasi	Kejelasan dalam mengucapkan kata	Semua kata diucapkan dengan jelas	Terdapat pengucapan kata yang tidak jelas	Banyak pengucapan kata yang tidak jelas
2.	Dinamika	Keras-lemahnya pengucapan pada penekanan kata yang disesuaikan dengan isi puisi	Semua penekanan pada kata dan keras-lemahnya pengucapan sesuai	Terdapat penekanan pada kata dan keras-lemahnya pengucapan yang tidak	Tidak ada penekanan kata

No	Aspek	Indikator	skor		
			3	2	1
			dengan isi	sesuai dengan isi	
3.	Intonasi	Tinggi-rendahnya nada suara yang disesuaikan dengan isi puisi. (kalimat seru atau kalimat perintah dibaca dengan nada tinggi dan tegas; kalimat tanya dibaca dengan nada turun) cepat-lambat pengucapan kata yang disesuaikan dengan isi puisi	Semua kalimat dibaca dengan nada yang tepat. Semua variasi cepat-lambat pengucapan kata sesuai dengan isi puisi	Terdapat kalimat yang dibaca dengan nada tidak tepat. Terdapat beberapa variasi cepat-lambat pengucapan kata yang sesuai dengan isi puisi	Banyak kalimat yang dibaca dengan nada yang tidak tepat. Tidak ada variasi cepat-lambat pengucapan kata
4.	Jeda	Ketepatan penempatan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam ujaran. (jeda pendek digunakan antar kata, jeda sedang digunakan antar kata, jeda sedang digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau antarfrase, dan jeda panjang digunakan pada pergantian larik).	Semua penggunaan jeda sesuai	Terdapat penggunaan jeda yang tidak sesuai	Banyak penggunaan jeda yang tidak sesuai
5.	Ekspresi	Kesesuaian gerak atau tingkah laku pada anggota badan dan raut wajah dengan isi dan makna puisi. (Nada	Semua gerak gerik dan raut wajah sesuai dengan isi	Terdapat gerak dan raut wajah yang tidak sesuai dengan isi	Tidak ada gerak dan raut wajah

No	Aspek	Indikator	skor		
			3	2	1
		dan suasana haru, gerak dan raut wajah sedih; nada dan suasana senang, gerak dan raut wajah gembira/tertawa).	dan makna puisi	dan makna puisi	



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

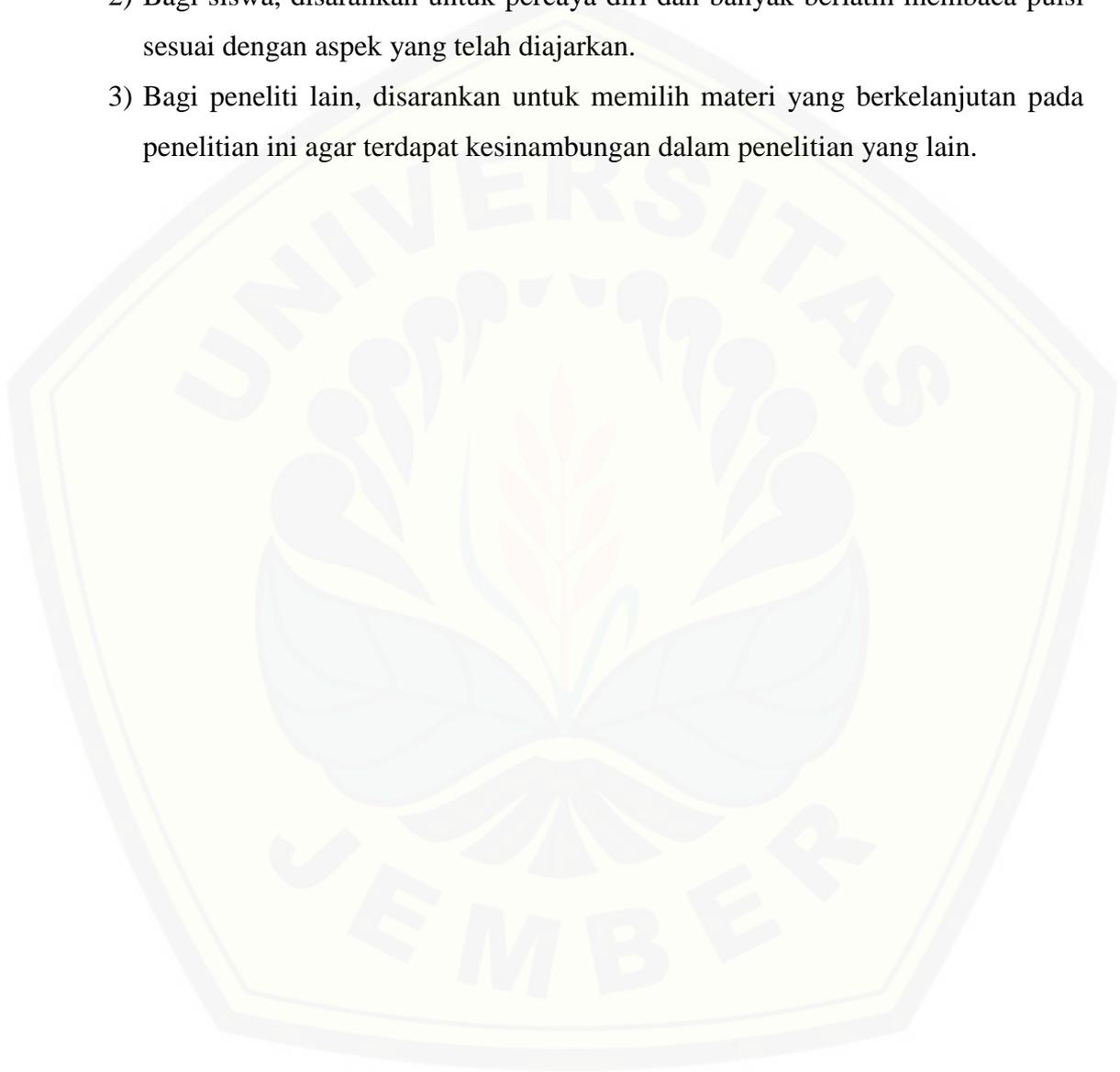
Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan membaca puisi pada siswa kelas III SDN Sukojember 03 Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori kurang. Beberapa aspek vokalisasi, dinamika, intonasi, jeda dan ekspresi dikuasai siswa dengan persentase berbeda. Persentase kemampuan aspek tertinggi yaitu pada aspek nada memperoleh presentase sebesar 22,65%. Persentase kemampuan aspek terendah yaitu aspek intonasi (tempo) dengan presentasi sebesar 11,85%. Kemampuan membaca puisi dari 25 siswa hanya 7 siswa dengan presentase 28,00% yang termasuk ke dalam kategori baik, 15 siswa dengan persentase 60,00% termasuk dalam kategori cukup, dan 3 siswa dengan persentase 12,00% termasuk dalam kategori kurang.

Penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca ekspresif puisi dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melatih membaca dan mengekspresikan puisi dengan baik, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena kurangnya pengalaman dan latihan sebelum tampil, siswa juga takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, siswa merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukan kepalanya, dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekpresi. Selain itu, juga ada siswa yang membaca puisi sambil tertawa karena menurutnya membaca puisi dengan intonasi dalam pembacaan puisi sangat lucu, jadi siswa tidak dapat serius dan konsentrasi saat membaca puisi tersebut. Membaca puisi yang sesuai yaitu berkonsentrasi, membaca dengan lafal, tekanan, intonasi, jeda dan ekspresi yang tepat.

5.2 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di dapat dari penelitian ini, adapun beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi pokok membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi agar siswa dapat belajar puisi dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Bagi siswa, disarankan untuk percaya diri dan banyak berlatih membaca puisi sesuai dengan aspek yang telah diajarkan.
- 3) Bagi peneliti lain, disarankan untuk memilih materi yang berkelanjutan pada penelitian ini agar terdapat kesinambungan dalam penelitian yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, P. 1984, *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Hurustyanti, H. 2014. Teknik Permodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1 (1):1-80.
- Jabrohim, A. C 2003. *Cara menulis kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmayadi, I, N.R Pamungkas dan Supena.2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Maslikatin, T.2007. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*. Jember: Universitas Jember Press.
- Masyhud, M. S 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nurgiantoro, B. 2005. *Sastra Anaka Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya:Universitas Negeri Malang.
- Pradopo, R. D. 2003. *Penkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salad, H. 2014. *Paduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samidi dan T. Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

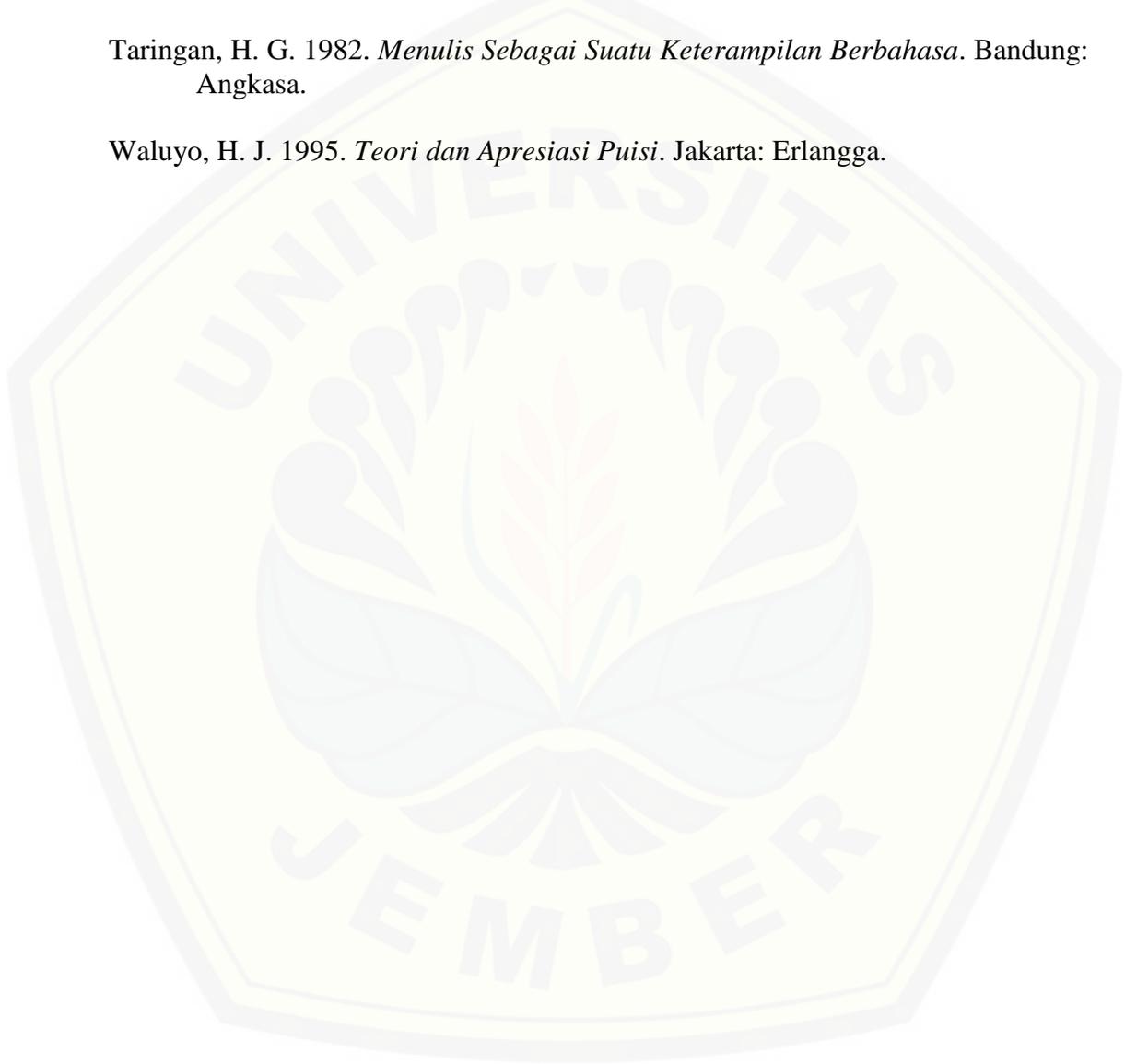
Santosa, P. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subarwati, A dan V Wangun. 2009. *Bahasaku Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Taringan, H. G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.



Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojember 03 Tahun Pelajaran 2017/2018.	Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN Sukojember 03 Tahun Pelajaran 2017/2018?	Kemampuan membaca puisi meliputi: 1. Aspek vocalisasi 2. Aspek Dinamika 3. Aspek intonasi	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan dalam mengucapkan kata Keras lemahnya pengucapan pada penekanan kata yang disesuaikan dengan isi puisi. Tinggi rendahnya nada suara yang disesuaikan dengan isi puisi. 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian: yaitu seluruh siswa kelas III SDN Sukojember 03 Informan: yaitu guru kelas III SDN Sukojember 03 referensi 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian : penelitian deskriptif Pendekatan penelitian kualitatif Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Persentas aspek membaca puisi diperpleh dengan rumus $Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$ <p>Keterangan: <i>Pi</i> = persentase aspek tertentu (vocalisasi/dinamika/intonasi/jeda/ekspresi) <i>fi</i> = jumlah skor aspek tertentu (vocalisasi/dinamika/intonasi/jeda/ekspresi)</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
		4.Aspek jeda	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan penempatan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam ujaran. 		ika/intonasi/jeda/ekspresi) n = jumlah skor seluruh aspek(vocalisasi/dinamika/intonasi/jeda/ekspresi) 100 = konstanta
		5.Aspek Ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian gerak atau tingkah laku pada anggota badan dan raut wajah dengan isi makna puisi Kesesuaian gerak-gerik atau tingkah laku pada anggota badan dan raut muka dengan isi dan makna puisi. 		b) Persentase kemampuan membaca puisi diperoleh dengan rumus: $P_i = \frac{f_i}{N} \times 100\%$ Keterangan: P_i = persentase aspek kategori tertentu (kurang/cukup/baik) f_i = jumlah siswa kategori tertentu (kurang/cukup/baik) N = jumlah seluruh siswa 100% = Konstanta

Lampiran B. Hasil Wawancara

B.1 Hasil wawancara dengan guru

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru, khususnya mengenai materi membacapuisi.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas III SDN Sukojember 03

Nama : Sri Rakhmadiyah S.Pd

NIP :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah minat siswa kelas III terhadap Pembelajaran membaca khususnya membaca puisi?	Saat pembelajaran membaca, antusiasme siswa tergantung pada bacaan yang mereka baca. Pada saat pembelajaran membaca puisi ada beberapa siswa yang antusias karena sangat suka membaca puisi sedangkan yang lain cenderung biasa saja, namun ada juga yang sangat minat terhadap puisi tetapi masih belum bisa membaca puisi dengan baik.
2	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca puisi?	Kemampuan membaca puisi siswa rata-rata masih rendah. Banyak siswa yang masih malu-malu dalam berekspresi dan menganggap mambaca puisi itu sulit.
3	Aspek apa saja yang harus diperhatikan saat membaca puisi?	Banyak seklai aspek-aspek yang harus diperhatikan saat membaca puisi namun yang paling penting adalah intonasi yang tidak monoton agar tidak membosankan selain itu eksresi atau

	mimik wajah juga harus sesuai.
4	Apakah Bapak/Ibusering melihat siswa mengalami kesulitan saat membacakan puisi?
	Siswa cukup sering mengalami kesulitan karena membaca puisi tidak hanya sekedar membaca. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan, hanya beberapa saja lumayan mampu dalam membaca puisi juga sering diabaikan karena dianggap sulit dan malu-malu untuk dillakukan.
5	Puisi seperti apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca puisi?
	Saat pembelajaran membaca puisi biasanya saya menggunakan teks puisi yang terdapat pada buku materi Bahasa Indonesia. Teks puisi tersebut adalah puisi yang sesuai untuk anak usia SD.

Jember, 20 Agustus 2018

Pewawancara

(Reda Marta W.)

B.2 Hasil wawancara dengan siswa

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipahami siswa, khususnya mengenai materi membaca puisi.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas III SDN Sukojember 03

Nama : Kalifa Dewi Febriana

No absen : 16

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda membaca kata dalam puisi wajib yang anda baca?	Dibaca dengan jelas tiap huruf dan kata-katanya
2	Bagaimana cara anda menentukan keras-lemahnya kata pada saat membaca puisi?	Dipilih kata-kata yang isinya semangat, dibaca dengan keras begitu juga sebaliknya
3	Bagaimana cara anda menggunakan nada kalimat saat membaca puisi?	Sama dengan yang tadi, kata-kata yang semangat dibaca dengan nada tinggi sedangkat yang kurang semangat dibaca dengan nada rendah.
4	Bagaimana cara anda menentukan cepat-lambatnya pengucapan kata saat membaca puisi?	Kalau yang tidak begitu penting saya baca cepat bu.
5	Bagaimanakah ekspresi atau perasaan anda saat membaca puisi wajib dan pilihan?	Ekspresi saya waktu membaca puisi ini yaitu semangat, senyum dan gerakan tangan

Jember, 20 Agustus 2018

Pewawancara

(Reda Marta W.)

Lampiran C. Hasil Observasi**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Puisi Siswa**

Nama Siswa : Pipit Eka

Judul Puisi : KEBUNKU

Jumlah Skor : 22

Beri tanda centang (√) pada kolom skor berikut sesuai dengan pedoman observasi.

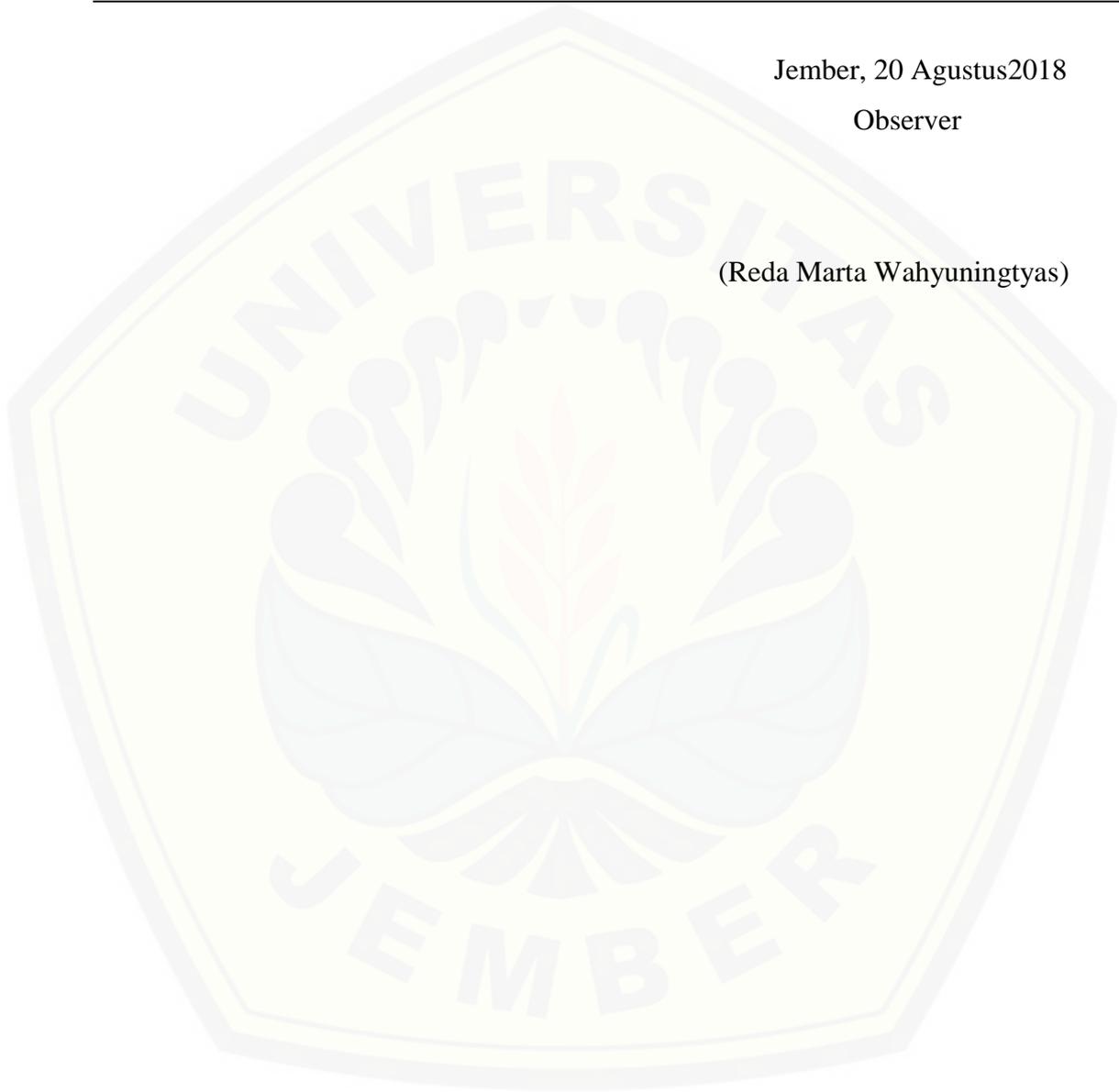
No.	Aspek yang diamati	Indikator	skor				
			1	2	3	4	5
1.	Lafal	Jelas dan terang dalam melafalkan bunyi yang diucapkan			√		
2.	Tekanan	Ketepatan variasi keras lembutnya pengucapan kata yang disesuaikan dengan isi puisi.		√			
3.	Intonasi	Lagu kalimat yang berkaitan dengan ketepatan dan penyajian kecepatan dalam menentukan : a) Tinggi rendahnya suara yang disesuaikan dengan isi puisi b) Cepat lambat pengucapan suku kata atau kata yang disesuaikan dengan isi puisi c) Keras lemahnya pengucapan kata yang dianggap penting yang disesuaikan dengan isi puisi. d) Penggunaan intonasi tidak monoton			√		
4.	Jeda	Ketepatan penempatan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam ujaran.					√
5.	Ekspresi	Kesesuaian gerak-gerik atau tingkah laku pada anggota badan		√			

No.	Aspek yang diamati	Indikator	skor
		dan raut muka dengan isi dan makna puisi.	

Jember, 20 Agustus 2018

Observer

(Reda Marta Wahyuningtyas)



Lampiran D. Skor Akhir Aspek Kemampuan Membaca Puisi “ Sahabat”

No	Nama	Vokalisasi			dinamika			Intonasi						Jeda			Ekspresi			Skor
								Nada			Tempo									
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Aditya Pamungkas			√	√			√			√			√			√			12
2	Anita Lestari	√				√		√					√			√			√	11
3	Andrean Wicaksono			√			√	√					√			√		√		9
4	Ari Thear		√			√	√					√			√		√		√	11
5	Budi Hermanto Wijaya		√			√	√					√		√			√		√	10
6	Beni Puji L			√		√	√					√		√			√		√	10
7	Bunga Kartikaningsih	√				√		√		√					√		√		√	10
8	Cahyo Saputra		√		√			√				√			√	√				11
9	Diana Yuni Lestari			√		√		√				√		√			√		√	9
10	Eka Febriyanti		√			√		√				√		√			√		√	10
11	Elvira Yunita	√				√		√			√			√			√		√	15
12	Faizal Putera	√				√	√				√			√		√		√		14
13	Firdaus Susanto	√				√		√			√				√	√				14
14	Hadi Budianto		√			√			√			√			√		√		√	10

Lampiran E. Skor Akhir Kemampuan Aspek Membaca Puisi

Aspek	Nilai
Vokalisasi	53
Dinamika	37
Nada	65
Tempo	34
Jeda	38
Ekspresi	60
Jumlah	287

Keterangan:

Jumlah Skor: 287

- Aspek Vokalisasi

$$P_v = \frac{fv}{n} \times 100 \%$$

$$P_v = \frac{53}{287} \times 100\% = 18,46 \%$$

- Aspek Dinamika

$$P_d = \frac{fd}{n} \times 100 \%$$

$$P_d = \frac{37}{287} \times 100\% = 12,90 \%$$

- Aspek Nada

$$P_n = \frac{fn}{n} \times 100 \%$$

$$P_n = \frac{65}{287} \times 100\% = 22,65\%$$

- Aspek Tempo

$$P_t = \frac{ft}{n} \times 100 \%$$

$$P_t = \frac{34}{287} \times 100\% = 11,85\%$$

- Aspek Jeda

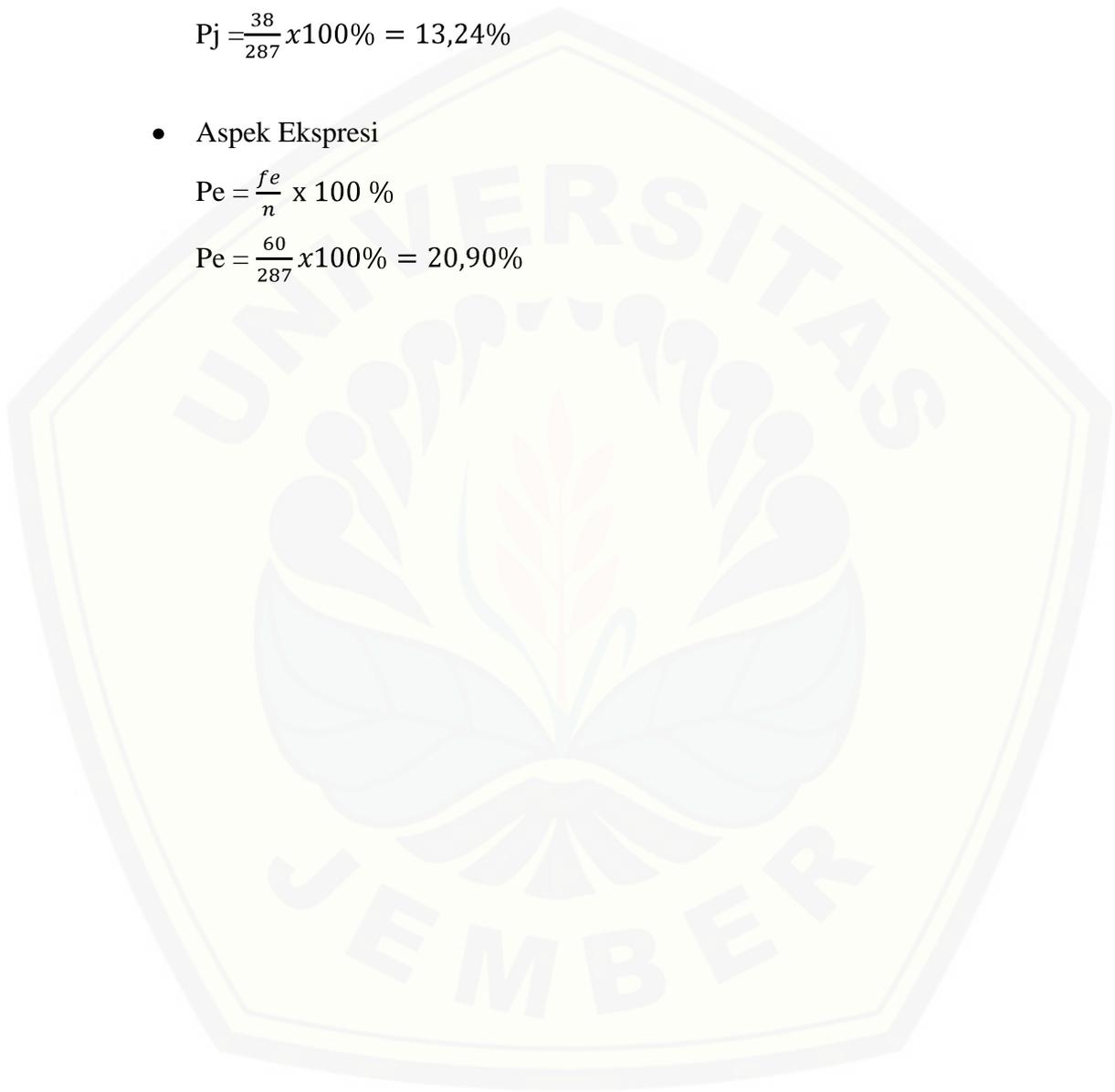
$$P_j = \frac{f_j}{n} \times 100 \%$$

$$P_j = \frac{38}{287} \times 100\% = 13,24\%$$

- Aspek Ekspresi

$$P_e = \frac{f_e}{n} \times 100 \%$$

$$P_e = \frac{60}{287} \times 100\% = 20,90\%$$



Lampiran H. Teks Puisi

Sahabat

Karya **Aisha Rizqia Aerani**

Sahabat adalah sejati
Kita selalu bermain bersama
Bila kau sakit
Aku akan menjengukmu

Oh sahabat
Aku sayang padamu
Bila kita bertengkar
Kita akan segerabaikan
Terima kasih sahabat

Lampiran I. Foto Kegiatan

Gambar 1. Siswa saat membaca puisi wajahnya di tutupi naskah karena malu



Gambar 2. Siswa saat membaca puisi tanpa ekspresi dan gerakan



Gambar 3. Siswa membaca puisi tanpa ekspresi dan menundukan kepala

LAMPIRAN N. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5 1 3 3** /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Sukojember 03
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Reda Marta Wahyuningtyas
NIM : 140210204080
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojember 03 Tahun Pelajaran 2018/2019" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan I,
Dr. Suratno, M.Si
19670625 199203 1 003

LAMPIRAN O. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOJEMBER 03
Jl. Lece No 18, Desa Sukojejer Kec. Jelbuk Kab. Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukojejer 03 Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Nama : Sutatik. S.Pd
NIP : 19670102 199202 2 001
Unit Kerja : SDN Sukojejer 03 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Reda Marta Wahyuningtyas
NIM : 140210204080
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN Sukojejer 03 Tahun Pelajaran 2018/2019".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2018
Kepala Sekolah


Sutatik. S.Pd
NIP.19670102 199202 2 001

LAMPIRAN P . DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Reda Marta Wahyuningtyas
 NIM : 140210204080
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 15 April 1995
 Alamat Asal : Jl Jambu 1 no. 22 Patrang-Jember
 Nama Orang Tua : Sumartono
 Alamat Tinggal : Jl. Jambu no.22 Patrang-Jember
 Telepon : 089630961068
 Agama : Islam
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2008	SDN PATRANG 01	JEMBER
2.	2011	SMPN 07	JEMBER
3.	2014	SMAN 05	JEMBER